

Pengaruh Metode *Show and Tell* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Adhanna Zulfa Aulia¹, Neneng Sri Wulan², Tati Sumiati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹adhannazulfa@upi.edu; ²neneng_sri_wulan@upi.edu; ³tatisumiati@upi.edu

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa yang termuat didalamnya adalah keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas III. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar. Sampel yang diteliti yaitu sebanyak 25 siswa kelas III Sekolah Dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes lisan dengan bercerita dan wawancara. kemudian dianalisis menggunakan analisis *pretest-posttest*, nilai regresi linear dan nilai N-Gain. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa, rata-rata nilai *pretest* atau saat sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 62,4 dan rata-rata saat *posttest* atau setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 82,36. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapat hasil uji regresi linear yaitu sebesar 50,4% dan uji N-Gain berada pada kategori sedang. Dengan demikian, metode *Show and Tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan berbicara, metode Show and Tell*

Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar membimbing siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006). Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Semua aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Burhan Nurgiyantoro (2013) mengemukakan bahwa, berbicara adalah kegiatan berbahasa kedua setelah kegiatan mendengarkan atau menyimak. Manusia akan belajar untuk mengucapkan berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar, dan pada akhirnya akan mahir berbicara.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara penting untuk dimiliki oleh manusia, khususnya pada anak karena anak belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis. Keterampilan berbicara penting untuk dilatih pada anak atau siswa, karena manusia tidak lepas dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan komunikasi akan tersampaikan atau terjalin dengan baik jika pesan yang ingin disampaikan mudah dimengerti baik oleh pengirim maupun dimengerti oleh penerima pesan.

Siswa yang mampu berbicara dengan baik dan tidak akan canggung saat akan bertanya, atau mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung. Begitupun sebaliknya, siswa yang kurang terampil dalam keterampilan berbicara akan sulit dalam mengemukakan suaranya saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan disalah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Purwakarta pada tanggal juni 2021 bahwa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara tidak semua siswa aktif dalam berbicara atau dalam mengemukakan pendapatnya di kelas.

Permasalahan yang dialami siswa jika akan mengemukakan pendapat yaitu siswa kesulitan dalam menyusun kalimat, dan beberapa siswa ada yang merasa kurang percaya diri saat berbicara atau saat hendak mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan metode *Show and Tell*. Menurut Laurie Patsalides dalam Musfiroh (2011: 8-9) manfaat metode *Show and Tell* yaitu anak belajar berbicara dengan menyimak, menjadi pendengar saat ada yang sedang bercerita, memperkenalkan diri, praktik bercerita, dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Sehubungan dengan keterampilan berbicara, metode *Show and Tell* memiliki tujuan untuk melatih keterampilan berbagi informasi dengan cara memperlihatkan suatu benda kepada audiens dan menceritakan benda yang diperlihatkan tersebut, seperti bentuk benda, ciri-ciri benda, dan fungsi benda tersebut.

Maka dari itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen tanpa kelas kontrol dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini dilakukan 2 kali tes, saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau keterampilan siswa saat sebelum dilakukan perlakuan, dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa saat setelah diberikan perlakuan. Keberhasilan perlakuan dapat dilihat dengan membandingkan hasil atau nilai saat *pretest* dan nilai *posttest*.

Hal ini selaras dengan pendapat menurut Sugiyono (2019: 74) bahwa hasil dari perlakuan atau *treatment* dapat dilihat dengan membandingkan hasil saat sebelum dan setelah diberi perlakuan. Berikut tabel desain *One-Group Pretest-Posttest*:

Tabel 1 Desain *one group pretest-posttest*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ = Skor *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O₂ = Skor *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III D. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling*, menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang ada pada penelitian ini yaitu 25 siswa, karena wabah *Covid-19* maka dibagi menjadi dua kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan keterampilan berbicara yang mana siswa diminta untuk bercerita. Indikator yang diukur yaitu lafal, intonasi, kelancaran, kesesuaian isi, dan ekspresi saat bercerita. Analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t, uji regresi linear sederhana dan uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* Keterampilan Berbicara

Pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa dihitung berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*. Skor *pretest* yaitu skor tes keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan, berikut hasil berdasarkan pengolahan data *pretest*:

Tabel 2. Hasil *pretest* keterampilan berbicara

Aspek	Skor Ideal	x_{max}	x_{min}	\bar{X}
Keterampilan Berbicara Siswa	100	80	40	62,4

Dari tabel 2 didapat informasi bahwa skor paling tinggi yang didapat oleh siswa yaitu 80, skor paling rendah yang didapat oleh siswa yaitu 40, serta rata-rata yang didapat yaitu 62,4.

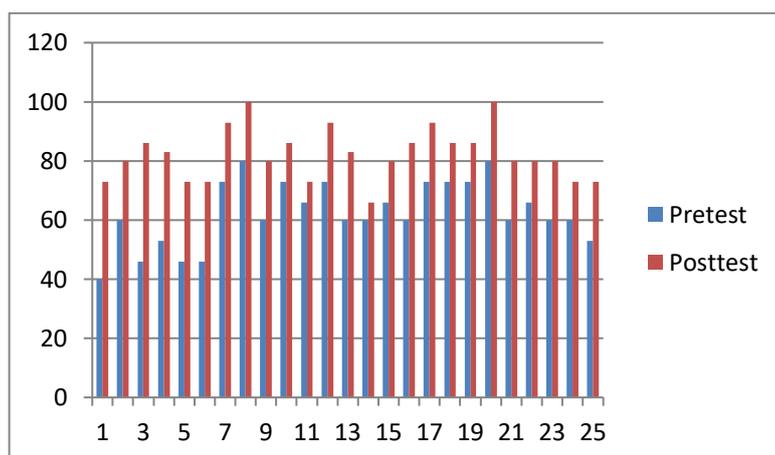
Hasil *Posttest* Keterampilan Berbicara

Setelah dilaksanakan *pretest*, peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya dilakukan *posttest* keterampilan berbicara, berdasarkan pengolahan data *posttest*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Posttest* Keterampilan Berbicara

Aspek	Skor Ideal	x_{max}	x_{min}	\bar{X}
Keterampilan Berbicara Siswa	100	100	66	82,36

Dari tabel 3 didapat informasi bahwa skor paling tinggi yang didapat oleh siswa yaitu 100, skor paling rendah yang didapat oleh siswa yaitu 66, dan rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 82,36. Berikut sebaran grafik data *pretest* dan *posttest*:



Gambar 1. Sebaran data *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil data bersifat normal, nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05 dengan nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,52 dan data *posttest* sebesar 0,200.

Pada uji homogenitas didapatkan hasil 0,266 yang berarti melebihi nilai signifikansi 0,05 maka data dinyatakan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji t yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa saat sebelum dan setelah diterapkan metode *Show and Tell*.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa saat sesudah menggunakan metode *Show and Tell* lebih baik daripada sebelum menggunakan metode *Show and Tell*. Selanjutnya dilakukan Uji N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa, data uji N-Gain sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Aspek	Rata-rata N-Gain	Kriteria
Keterampilan Berbicara Siswa	0,55	Sedang

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa rata-rata N-Gain siswa pada keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *show and tell* sebesar 0,55 yang berada pada kriteria sedang. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear, hasil uji linearitas nilai R-Square yaitu sebesar 0,504 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan dalam

penggunaan metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa yaitu sebesar 50,4 % dan 49,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III D mengalami peningkatan sesudah diterapkannya metode *Show and Tell*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil N-Gain sebesar 0,55 yang berada pada kategori sedang. Besarnya pengaruh metode *Show and Tell* dapat dilihat dari hasil uji regresi linear yaitu sebesar 50,4%. Oleh karena itu metode *Show and Tell* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Akan tetapi hal yang perlu diperhatikan jika akan menerapkan metode *Show and Tell* yaitu perlu adanya persiapan, baik persiapan dari segi benda yang akan digunakan maupun pengalaman yang akan diceritakan. Serta perlu memperhitungkan waktu, karena kegiatan *Show and Tell* dilakukan secara bergiliran.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, T. d. (2016). *Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Apiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan* , 41 (2), 1-12.